Kebijakan Moneter Pemerintah Dalam Rangka Recovery Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19

Firda Amalia (220321100054)

Universitas Trunojoyo Madura

Pandemi covid 19 merupakan bencana yang meberikan dampak buruk bagi seluruh negra karena terkena immbas dari wabha terebut. Salah satunya negara indoneia dimana penyebaran wabah tersebut dengan cepat dan memakan jumlah korban jiwa akibat virus tersebut. tidak hanya itu saja pandemi ini juga berdampak pada berbagai yang salah satunya sektor ekonomi seperti perdagangan, pariwisata, manufaktur, investasi, dan konsumsi domestik yang berdampak negatif akibat dari dampak tersebut. karea sementara rantai perekonomia pada masa tersebut harus diputus karena sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam PSBB. Hal tersebut yang memberikan dampak negatif bagi perekonomian yang semakin menurun secara signifikan. Dari kebijakan pemerintah sendiri yang memberlakukan PSBB yang masih marak pada pandemi tersebut sehingga ada kebijakan perpanjangan yaitu PPKM yang sampai level 4 hanya untuk menurunkan korban yang tekena virus tersebut. tetapi yang berdampak pada perekonomian yang semakin menurun karena tidak ada penghasilan yang didapat.

Indonesia yang salah negara yang terkena dari wabah pandemi tersebut yang berupaya untuk bangkit dan memulihkan aktivitas perekonomian yang sempat berhenti akibat dari pandemi covid 19. Dimana dari perdagangan, pariwisata, manufaktur, investasi, dan konsumsi domestik yang mengalami penurunan sehingga berakibat timbul kelumpuhan terhadap yang berbagai sektor yang berimbas pada peningkatan jumlah pengangguran yang semakin banyak.dalam hal ini berdampak pada pembayaran pajak juga yang menjadi tidak maksimal akibat jika banyak orang pengangguran yang tidak memperoleh pendapatan, sedangkan membayar pajak adalah suatu kewajiban bagi warga negara untuk membayarnya. Hal tersebut juga berdampak pada kesehatan bagi masyarakat yang dimana dalam masa terseut harus bisa menjafga kesehatan agar tidak terjangkit virus covid 19 tersebut yang membuat aktivitas ekonomi menurun tajam. Menurunya aktivitas menyebabkan timbul ancaman pemutusan pada hubungan kerja dimana hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat yang berpengaruh pada tingkat konsumsi.

Kebijakan moneter adalah kebajikan dari bank sentral yang mengendalikan besaran yany bertujua untuk mencapai stabilitas harga dalam cerminan ekonomi makro. Dalam kebijkan ini terdiri dari dari dua kebijakan yaitu ekspansif dan kontraktif. Kebijkan eksprensif yaitu untuk mendorong kegiatan ekonomi dengan cara meningkatkan jumlah uang yang beredar karena dengan hal tersebut bisa mendukung dalam mendorong ekonomi untuk lebih baik., sedangkan kebijakan kontraktif yang bersifat sebaliknya dari kebijakan eksprensif. Jika perekonomian mengalami resei , maka pemerintah dapat menggunakan kebijakn moneter yang mengakomodasi fluktuasi perekonomian. Dalam hal ini yang mempunyai tujuan yaitu mencapai kebijakan ekonomi makro yang secara optimal, oleh karena itu mengakomodasi fluktuasi perekonomian. Untuk memperoleh perkembangan perekonomian yang maksimal, dengan memilih salah satu sasaran dalam mendukung kebijakn tersebut dan mengabaikan

sasaran lainnya yang bisa mempengaruhi dalam perkembangan kebijakn moneter tersebut. oleh karena itu menerapkan sasarn tungal dalam kebijakan moneter agar menjadi optimal dan maksimal dalam kebijakan tersebut.

Rumusan masalah yang berpengaruh pada masa pandemi covid yang memarak sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat yang menurun. Untuk itu pemerintah berupaya untuk menangani dari dampak pandemi covid 19 mengenai perpajakan. Dalam hal ini rumusan masalah dapat diidentifikasi dari apa saja kebijakan moneter pajak oleh pemerintah yang berhubungan dengan wabah covid 19 yang memberikan dampak pada pendapatan masyarakat? bagaimana penerapan kebijakan moneter dalam mengurangi pajak tersebut, dengan ini membantu solusi dari perekonomian masyarakat tidak mengalami krisis yang semakin rendah? Dari rumusan masalah yang di jabarkan diharapkan bisa menemukan solusi yang tepat dalam kebijaka ekonomi makro untuk kasus mengurangi pajak pada masa pandemi covid 19.

Tujuan dari esai yang dibuat ini untuk mengetahuin peran kebijakan ekonomi makro salah satunya kebijakan moneter dalah menghadapi masa pandemi covid 19 yang marak yang berdampak pada perekonomian menjadi krisis karena kurangnya pendapatan dan juga tuntatan dalam membayar pajak. Dalam hal ini untuk kebijakan moneter yang diharapkan memberikan solusi yang bisa mengatasi masalah tersebut dengan teori-teori ekonomi dan untuk menegetahui tentang wawasan perpajakan dalam mengahdapi pandemi covid 19. Oleh karena itu peran pemerintah dalam kebijakn ini berjalan dengan efektif yang bisa sasarn pembangun pelayanan publik agar dapat terwujud.

Pandemi covid 19

Pandemi covid 19 ini merupakan wabah yang menyebar diseluruh dunia dengan cepat merenggut banyak korba jiwa. Nah, untuk virus ini timbul dari salah satu negar yaitu negara china yang terserang virus tersebut pada tahun 2019. Yang memiliki gejala yang sebagi penanda kalau terkena virus tersebut yaitu dema, tenggorokan sakit dan batuk. Yang awalnya dari satu negara yang terkena virus yang begitu cepat menyebar ke seluruh indonesia terutama di negara indonesia. Apalagi banyak oarang indonesia yang menjadi TKW diluar negeri. Namun, adanya virus tersebut banyak orang dipulang ke negara asal sehingga kembali dalam keadaan membawa virus yang dari luar. Hal tersebut menyebabkan penyebar virus tersebut dengan mudah menyebar karena keluar masuk dari suatu negara. Damapk dari terkena virus terebut bagi kesehatan itu menjadi terancamnya nyawa yang daya tahan tubuhnya rendah dan tidak kuat dalam melawan virus tersebut. sehingga banyak korban jiwa yang direnggut oleh virus tersebut. pada tahun 2020 ada penangkal dari virus tersebut yang salah satunya melakukan vaksinasi yang diwajibkan bagi semua orang karena untuk menangkal dari virus tersebut. vaksinasi yang dilakukan hanya beberapa persen berpengaruh dan angka korba tyang terkena berdampak juga semakin bertamabh. Sehingga dari kebijakan WHO untuk melakukan vaksin kedua asalkan jarak dari vaksin pertama sekita 2 bulan(Gading, Steven, and Maulana 2022).

Wabah tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan saja tetapi juga berdampak pada pendidikan, ekonomi, sosial yang ikut terdampak. Untuk pendidikan dalam aktivitasnya terganggu dalam proses pembalajaran yang menerapkan daring dan membuat timbul rasa malas

yang sangat tinggi akibat bosan dengan tugas yang diberikan secar online tanpa berinteraksi dan bosan dengan penjelasan yang diterima yang tidak secara langsung. Karena tidak semua orang bisa menerima pembelajaran yang berbasis daring sehingga tidak efektif dalam pendidikan. Untuk dampak bagi ekonomi yaitu dengan banyak PHK dari perusahaan sehingga membuat banyak orang menjadi pengangguran dan tidak punya pendapatan untu melanjutkan hidup. Dan dalam suatu negara warga negara diwajibkan untuk membayar pajak, namun dari dampak wabah ini tidak ada pendapatan tetapi dengan tuntutan harus membayar pajak. Untuk diharapkan pada masa pandemi ini bisa mengurangi biaya pajak untuk bentuk keringanan karena pendapatnya berkurang akibat dampak wabah tersebut. dampak sosial yaitu kurangnya kekeluargaan pada masyarakat karena pada kebijakan dimasa pandemi diterapkan pembatasan berinteraksi saat bertemu karena untuk mengurangi angka yang terkena covid 19. Hal tersebut membuat rengganya hubungan dalam masyarakat. Sehingga pada masa pandemi memberikan banyak dampak buruk pada semua orang. Tidak hanya dari segi kesehatan namun sampai di ekonomi juga berdampak.

Kebijakan moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijakan dalam bentuk pengendalian pada kegiatan perekonomian untuk mencapai ke stabilan. Dalam hal ini perlu perkembangan dalam kegiatan ini dari ekonomi makro tentunya yang mencerminkan stabilitas harga rendah dan laju inflasinya. Perlu adanya strategi dalam perkembangan kebijakan moneter tersebut dengan memelihara mata uang yang melalui pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga. Untuk itu upaya yang dilakukan dalam masa pandemi ini dengan mengurangi inflansi dengan penurunan jumlah uang ynag beredar. Akibat jika hal tersebut mengalami penurunan maka akan berdampak pada ekonomi yang semkain baik segitupun sebaliknya. Kebijakan moneter juga mengakomodasi fluktusi perekonomian dalam mengatasi gejolak fluktuasi dalam kegiatan ekonomi yang ada akibat resesi. Karena tujuan awalnya yaitu meoptimalkan kebijakan makro yang salah satunya kebijakan moneter dalam masa pandemi. Terkait dalam mengoptimalkan perekonomian pada masa pademi ini dengan kebijakan moneter dengan penurunan suku bunga, mengurangi biaya pajak , mengoptimalkan nilai tukar rupiah. Karena hal tersebut yang memberikan pengaruh terhadap perekonomian di masa pandemi yang menjadi ancaman akibat kurangnya pendapatan yang diperoleh sehingga tidak ada sumber pendapatan lainnya dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan(Fadhilatul Jannah 2023).

Bank Indonesia

Bank indonesia yang merupakan salah satu bank yang menjadi pendukung dalam kebijakan moneter yang dibutuhkan pada masa pandemi covid 19. Karena yang berpengaruh terhadapa penurunan suku bunga agar tidak tinggi dan bisa menjadi faktor untuk meringankan pada masa pendemi. menurut gubernur bank indonesia yang memperkirakan pada tahun 2022 itu tumbuh 3,2-4,4% pada tahun tesebut. Hal tersebut dipicu dari masyakat yang belanja pemerintah dan tingginya ekpor. Sehingga hal tersebut bisa dapat dikatakan sebagai pemicu terjadinya penumbuhan yang mulai banyak. Namun, ada beberapa ahli yang menurutnya timbulnya dampak ekonomi pada masa pandemi tersebut lebih besar dari dampak kesehatan.

Sehingga hal tersebut dapat memperlambat pertumbahan ekonomi. Padahal seharusnya pertumbuhan perekonomia pada masa tersebut harus bisa tumbuh dengan optimal meskipun keterbatasan beberapa faktor yang menjadi pengaruh dimasa pandemi. Jika terjadinya perlambatan dalam pertumbuhan perekonomia akan beberikaan beberapak dampak yang bisa berdampak pendapatn masyarakat akibat perlambatan pertumbuhan. Salah satunya tenaga kerja berkurang akibat banyak perusahaan yang mengalami dampak dari pandemi sehingga memutuskan untuk PHK karyawan yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran yang menjadi banyak. Ada beberapa sektor juga terkena imbas dari hal tersebut dari sektor pariwisata, perhotelan ,manufaktur, dll. Sehingga hal tersebut berdampak pada tingginya harga produk yang memicu kenaikan inflasi.(Baoqin 2022)

Pajak

Menurut UU No. 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan bhawa pajak merupakan suatu kontribusi yang wajib bagi negara untuk terutang bagi pribadi yang tidak mendapatkan suatu imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan suatu negara untuk menjamin kemakmuran rakyat. Meskipun sudah tertera di undang-undang tetapi ada beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab dalam memegang uang pajak. Karena pajak diwajibkan untuk dibayr untuk keperluan negara dalam memakmurkan suatu negar bukan meberi ke oknum yang bertanggung jawab yang tidak ada dampa sebagai kemakmuaran negara malah mesensarakan negara. Terutama pada masa pandemi yang perekonomian yang diuji akibat banyak PHK yang berakibat tidak adanya pendapat untuk mencukupi kebutuhan dengan tuntutan harus membayar bpajak sebagi bentuk kewajiban bagi suartu warga negara untuk membayarnya. Untuk itu pemerintah menyediakan kebijakna yang bisa membantu untuk mempertahankan ditengah pandemi covi 19 yang menjadi suatu hambatan. Karean tujuan dari kebijakan yang mebantu bangkit di masa pandemi covid 19 tyaiut untuk menggerakan kembali roda perekonomian yang pada awalnya di dibawah akibat pandemi untuk bisa kembali ke atas dalam pencegahan krisisnya perekomian(Sitohang and Sinabutar 2020)

Pengaruh kebijakan moneter dimasa pandemi covid 19

pada masa pandemi banyak meberikan dampak dari segi kesehatan, ekonomi salah satunya yang menjadi imbas akibat pandemi covid 19. Untuk agar perekonomian biosa optimal meskipun terkena dampak tersebut agar menjadi optimal sehingga menerapkan kebijkan moneter untuk dilakukan dalam masa pandemi dengan penurunan suku bunga, mengurangi pajak, stabilitas nilai tukar, dll. Dari faktor-faktor tersebut yang memicu untuk menstabilkan perekonomian agar kembali pulih dan bisa berdampak terhadap perusahan yang membuka lagi tenaga kerja yang sebelumnya mengurangi akibat dampak tersebut. karena hal tersebut yang berpengaruh terhadap pendapatan yang tidak optimal dan berdampak pada kebutuhan yang tidak tercukupi. Untuk harapanya bisa menjadi salah satu faktor pendukung jika kebijakan moneter diterapkan untuk meningkatkan kembali fluktuasi ekonomi yang sebelumnya mengalami penurunan. Adapun peran bank indonesia dalan menetapkan kebijakn moneter dengan meberikan wewenang tentang akses penyaluran dana untuk sektor swasta yang terkena dari imbas pandemi dengan utang pemerintah melalui perbankan. Hal tersebut memiliki alasan karena kebijakn moneter berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dalamupaya memulihkan perekonomia pda masa pandemi covid 19.(Gading, Steven, and Maulana 2022)

Metode

Metode yang digunakan dalam esai ini adalah mengkaji literatur dari hasil penelitian terdahulu yang dimuat dijurnal -jurnal yang relevan tentang mengenai pandemi covid 19, dampak yana terkena imbas dari wabah tersebut serta kebijakan yang mampu mengoptimalkan kembali perekonomian dan menekan kembali laju inflasi yang terkena dampak dari wabah tersebut dengan solusi yang menjadi penguat yang tepat dalam melawan dari wabah tersebut agar tidak mengalami krisis pada ekonomi. Yang menggunakan kebijakan moneter dalam memulihkan perekoniam karena kebijakn tersesbut bisa menstabilkan tentang peredaran nilai tukar, penurunan suku bunga,pajak dll. Dalam metode yang mengkaji atau analisis suatu kasus dimasa pandemi ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaiman kebijakan moneter berperan dalam menstabilkan perekonomian pada masa pandemi dengan baik.

Pembahasan

Dari uarian yang menjelaskan tentang faktor apasaja yang menjadi pendukung dalam pemulihan ekonomi di masa pandemi covid 19 yaitu menerapkan kebijakan moneter yang ambil oleh pemerintah dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi dari sektor rill dan keuangan di masa pandemi covid 19. Dengan kebijakan tersebut diharapkan untuk bisa membantu memulihkan perekonomian yang telah down pada masa pandemi sehingga dapat meringankan beban akibat dari dampak covid 19. Untuk itu pemerintah mengambil strategi yang sudah ditetapkan leh pemerintah dalam kebijakan yang berkaintan dengan pelaksanaa angaran yang membuat kembalinya dana diperbankan menjadi bermanfaat bagi usaha untuk mendukung pemulihan ekonomia yang sempat berada diambing kebangkrutan. Dan berupaya dalam melindungi sosial yang secara bertahap dan merata untuk bisa membantu masyarakat dalam minim pendapatan akibat dari imbas pandemi covid 19. Untuk bantuan tersebut dengan harapan yang mendapatkan adalah orang terancam dengan perekonomian yang rendah dan tidak ada pendapatan sehingga layak mendapatkan bantuan tersebut yang berguna untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Pada kebijakan moneter dalam pemulihan perekonomian ini dengan pemerintah menerapkan peraturan yang dapat ditaati ntuk bagi semua orang. Peraturan tersebut adala turunan dari peraturan mengenai penanganan covid 19 tentang mengatur mekanisme intervensi dalam penerapan program PEN melalui mengenai modal negara, penempatan dana yang tepat, dan penjaminan yang harus dipertanggung jawabkan. Untuk itu pemerintah menerapkan kebijakan moneter dalam memulihkan ekonomi dimasa andemi dengan memberikan subsidi bungan atau penurunan suku bunga untuk kalangan kecil dan menengah akbiat dari pandemi tersebut sehingga pendapatan yang diperoleh belum maksimal untuk mencukupi kebutuhan. Melakukan upaya restrukusi kredit pada perbankan dengan mengajukan keringanan cicilan dan penundaan pembayar hutang karen salah satu yang menjadi akibat dari mundurnya pembayaran yaitu akibta dari pendapatan yang hnay bisa mencukupi untuk kebutuhan bukan untu pembayarn hutang sebelumnya hutang sebelum pandemi menyerang. Dalam hal ini ada beberapa program yang menjadi faktor pendukung dalam pemulihan ekonomi dimasa pandemi covid 19 antara lain sebagai berikut :

1. Penurunan suku bunga karena pendapat yang diterima hanya untuk mencukupi kebutuhan pokok saja
2. Melakukan perlindungan sosial yang melaui bansos untuk masyarakat yang penghasilanya rendah

3. Insentif usaha yang berupa pajak karena dimasa pandemi ini juga berimbas pada pajak yang belum maksimal dalam pembayaran akibat pendapatannya
4. Subsidi bunga UMKM untuk kalangan kecil dan menengah yang berhak pendapatkan tersebut karena untuk meringankan bebanya
5. Menganggarkan belanja dalam penangan covid 19 yang harus diperhatikan dalam penangan belanjanya karena sebagi kebutuhan yang wajib tercukupi.

Kesimpulan

Kebijakan yag diambil pemerintah dalam pemulihan ekonomi dimasa dan pasca pandemi yaitu dengan kebijakan moneter yang menjadi salah satu pemicu dalam pendukung agar bisa mengoptimalkan perekonomian yangsempat mengalami down dimasa pandemi. Karena tidak hanya kesehatan yang terkena imbasnya tetapi sosial dan ekonomi salah satunya yang terancam krisis akibat dari masa pandemi tersebut. untuk itu yang diharapkan dari kebijkan moneter untu penurunan suku bunga, perlindungan sosial dalam bentuk bansos , insentif pajak , dll. Karena faktor- faktor tersebut adalah yang mendukung dalam pemulihan ekonomi untuk menjadi optimal darimsa ke pasca. Karena yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya pendapatan yang menjadi pemicu akibat dampak pandemi yang secara tidak langsung.

Daftar pustaka

Anggraini, Rina, and Dhea Ananda Putri. 2020. “Kajian Kritis Ekonomi Syariah Dalam Menelisik Kebijakan Moneter Sebagai Upaya Penyelamatan Perekonomian Ditengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal BONANZA: Manajemen dan Bisnis* 1(2): 80–97.

Astuti, Tri Sulistianing, and Luthfi Widadgo Eddyono. 2021. “Peran Bank Indonesia Dan Pembangunan Hukum Di Bidang Moneter Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 10(3): 393.

Baoqin, Chen. 2022. “陈宝钦 1， 2* 1 2.” 4(1): 34–38.

Darmastuti, Shanti, Mansur Juned, Fauzan Anggoro Susanto, and Rachmasari Nur Al-Husin. 2021. “COVID-19 Dan Kebijakan Dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, Dan Singapura.” *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 4(1): 70–86.

Fadhilatul Jannah, Ervina. 2023. “Analisis Kebijakan Moneter Bank Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19.” 2(1): 1–11.

Gading, Meiwindriya Mutya, Steven, and Agus Maulana. 2022. “Analisis Kebijakan Moneter Bank Indonesia Dalam Menangani Pandemi COVID-19.” *Accounting Student Research Journal* 1(1): 102–16.

Hanifa, Nurul, Ladi Wajuba, and Perdini Fisabilillah. 2021. “P Eran Dan K Ebijakan P Emerintah I Ndonesia Di M Asa P Andemi C Ovid -19.” 1(July): 9–19.

Marlina, Lili, and Syahribulan Syahribulan. 2021. “Peranan Insentif Pajak Yang Di Tanggung Pemerintah (DTP) Di Era Pandemi Covid 19.” *Economy Deposit Journal (E-DJ)* 2(2).

Pambudi, Andi Setyo et al. 2020. “Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume.” *Majalan Media Perencanaan* 1(1): 1–21.

Sanjaya, Natta. 2020. “Kebijakan Penganggaran Daerah Dimasa Pandemi Covid-19 (Study Kasus Pada Pemerintah Daerah Provinsi Banten).” *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi* 17(2): 273–90.

Sikki, Kaisar Lahiya. 2020. “Kebijakan Ekonomi Arab Saudi Dalam Mengantisipasi Pandemi Covid-19.” *Journal of Islamic Civilization* 2(1): 8–16.

Sitohang, Alda, and Romulo Sinabutar. 2020. “Analisis Kebijakan Insentif Pajak Di Tengah Wabah Covid-19 Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13(3): 14–25.

Wibowo, Kuncoro, Samuel Horas Sarjana, and Stie Jayakarta. 2022. “Post-Pandemi Covid-19 Economic Recovery, Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19.” 03(02).

Wijayanti, Angeline, and Ngadiman. 2020. “Peran Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Dalam Menghadapi Resesi Ekonomi Akibat Dampak Pandemi Covid-19.” 3(1).

Afni, Nur. 2021. “Kebijakan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19.” *Madika: Jurnal Politik dan Governance* 1(2): 134–45.

An, M E I. *Mei}an*.

Aqmarina, Fauziah, and Imahda Khoiri Furqon. 2020. “Peran Pajak Sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Mengantisipasi Krisis Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Finansia: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 03(02): 256–74.

Bariah, Inayatul, and Najamuddin Khairur Rijal. 2022. “Kebijakan Ekonomi Mengatasi Resesi Akibat Pandemi Covid-19: Pengalaman Singapura.” *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3(2): 127.

Blandina, Selena, Alvin Noor Fitrian, and Wulan Septiyani. 2020. “Strategi Menghindarkan Indonesia Dari Ancaman Resesi Ekonomi Di Masa Pandemi.” *Efektor* 7(2): 181–90.

Hertinawati, Hertinawati. 2021. “Analisa Terhadap Kebijakan Fiskal Dan Moneter Indonesia Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19.” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 4(2): 118.

Isyunanda, Kristianus Pramudito. 2020. “Bank Sentral Dan Pandemi Covid-19: Quo Vadis?” *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 32(3): 461–83.

Mufida, Saleha, F G Cempaka Timur, and Surryanto Djoko Waluyo. 2020. “Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi.” *Jurnal Politik Indonesia dan Global* 1(2): 121–30.

Pendit, I Putu Widya Laksana, I Nyoman Putu Budiartha, and Ida Ayu Putu Widiati. 2021. “Kebijakan Pemerintah Dalam Memberikan Insentif Pajak Penghasilan Pasal 21 Kepada Wajib Pajak Terdampak Pandemi Covid-19.” *Jurnal Konstruksi Hukum* 2(2): 418–23.

Putranto, Johni Harius, Totok Subagyo, and Sri Lestari. 2021. “Pandemi COVID-19: Analisis Tantangan Kebijakan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 23(1): 69.

Putro, Didik Eko, and Achmad Fageh. 2022. “Kebijakan Fiskal Pemerintah Dalam Mengatasi Inflasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(03): 3487–93.

Quispe, Joseph. 2023. “No Titleการบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพใน โรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข.” *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย* 4(1): 88–100.

Samsul, E. Mulya, Nur'aeni Nur'aeni, Ayu Indriani, and Necayanti Necayanti. 2021. "Kebijakan Fiskal Dan Moneter Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Pasar Domestik Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Accounting Information System (AIMS)* 4(2): 46–57.

Setiawan, Iwan, Fifi Afiyanti, Dadang Hermawan, and Teti Sofia Yanti. 2022. "Pembiayaan UMKM Bank Syariah Dan Stabilitas Moneter Di Indonesia Pasca Pandemic Covid-19." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10(2): 743–54.

Soko, Felicyta Adelanam, and MG. Fitria Harjanti. 2022. "Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 4(2014): 306–12.